

OPTIMALISASI PERAN LITBANG DALAM MEWUJUDKAN KEGIATAN LITBANG SATU PINTU DI KOTA BANDUNG

¹**Desty Stephany Solahudin**

²**Novie Indrawati Sagita**

³**Jajang Sutisna**

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

^{2,3} Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran

E-mail Korespondensi : Desty18001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Optimizing the Role of R&D in Realizing One Stop R&D Activities in the City of Bandung is one of the efforts made by the Bandung City Government to optimize the performance of R&D activities which refers to Permendagri No. 17 of 2016 concerning Research and Development Guidelines. Based on the results of the FGD conducted by the R&D sector on April 20, 2021 (at which time the researcher took part in a research internship) information was obtained that R&D activities carried out by regional officials in Bandung City had not yet led to the achievement of the vision and mission of the City of Bandung or solving problems in the City of Bandung. , so that the results of these R&D activities are difficult to apply and become material for policy considerations, The purpose of this research is to examine how the implementation of R&D roles and functions in realizing one-stop R&D in Bandung City, analyzing alternative efforts that can be given to support the implementation of R&D activities in realizing one-stop R&D in Bandung City. The author here uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection techniques by means of library research, observation, interviews. The results of this study show that from the implementation of R&D activities and tasks and functions in the R&D sector so far, the role of R&D is still not optimal because it has not been institutionalized yet. separately.

Keywords: Optimization, Organization, Role, R&D

Abstrak

Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kota Bandung untuk mengoptimalkan kinerja kegiatan Kelitbangan yang mengacu pada Permendagri No. 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian Dan Pengembangan. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan oleh bidang litbang pada tanggal 20 April 2021 (dimana pada saat itu peneliti mengikuti magang riset) diperoleh informasi bahwa kegiatan kelitbangan yang dilakukan oleh perangkat daerah di kota bandung belum mengarah pada pencapaian visi misi Kota Bandung maupun pemecahan masalah di Kota Bandung, sehingga hasil kegiatan kelitbangan tersebut sulit diaplikasikan dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengkaji

bagaimana pelaksanaan peran dan fungsi litbang dalam mewujudkan Litbang satu pintu di Kota Bandung menganalisis upaya alternative yang bisa diberikan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan litbang dalam mewujudkan litbang satu pintu di Kota Bandung. Penulis disini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan dari pelaksanaan kegiatan Litbang serta tugas dan fungsi di bidang Litbang selama ini, peran Kelitbangan masih belum optimal dikarenakan belum terlembagakan secara tersendiri.

Kata Kunci : Kelitbangan, Optimalisasi, Organisasi, Peran.

PENDAHULUAN

Di era modern inovasi dan pemanfaatan teknologi pada penyelenggaraan pemerintahan diperlukan dalam rangka mewujudkan daerah yang maju dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam rangka inovasi dan pemanfaatan IPTEK dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan litbang memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan dan inovasi pelayanan melalui berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan (kegiatan kelitbangan) dan inovasi, sebagai bahan dasar pertimbangan untuk menghasilkan kebijakan yang tepat dan bermanfaat serta dalam rangka memenuhi tuntutan pelayanan publik semakin baik, efektif, efisien, lebih mudah, lebih murah dan lebih cepat.

Dalam mendukung pembangunan dan inovasi pelayanan, saat ini bidang litbang pada Bappelitbang Kota Bandung yang menyelenggarakan kelitbangan masih belum bekerja secara optimal seperti halnya dalam koordinasi penentuan tema kegiatan kelitbangan yang dilaksanakan Bidang Litbang dan Perangkat Daerah di Kota Bandung belum mengarah pada prioritas isu-isu strategis yang mengarah pada target-target pembangunan daerah di Kota

Bandung, karena dari hasil kegiatan kelitbangan belum semuanya dijadikan rujukan bagi pimpinan daerah dalam membuat kebijakan. Peneliti di bidang litbang bappelitbang hingga saat ini baru memiliki 2 (dua) peneliti, jumlah peneliti yang sedikit ini tentu saja tidak memadai dalam melakukan kegiatan kelitbangan skala kota. Padahal menurut Permendagri 17 tahun 2016 badan litbang sedikitnya harus memiliki peneliti, analis kebijakan, perekayasa, sedangkan badan litbang pada Bappelitbang Kota Bandung saat ini hanya memiliki peneliti saja. Selain itu dari sisi anggaran litbang juga terbatas karena harus berbagi-bagi alokasi dengan bidang-bidang lain di Bapelitbang.

Peran Organisasi Perangkat Daerah

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus

berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Optimalisasi Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud : 1995 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (litbang) berdasarkan definisi yang digunakan OECD (2002) merupakan : *“Research and experimental development (R&D) comprise creative work undertaken on a systematic basis in order to increase the stock of knowledge, including knowledge of man, culture and society, and the use of this stock of knowledge to devise new*

applications”. Berdasarkan definisi OECD (2011) tersebut maka jelas bahwa kegiatan litbang tidak hanya menambah dan mengembangkan pengetahuan semata, tetapi juga menyiapkan agar pengetahuan hasil dari penelitian tersebut dapat diaplikasikan, sehingga memberikan kemanfaatan nyata bagi kehidupan. Menurut OECD, setiap kegiatan riset harus bersifat *demand -driven* yakni berorientasi pada kebutuhan atau persoalan nyata yang dihadapi oleh pemerintah, industri maupun masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh bidang litbang pada Bappelitbang Kota Bandung untuk mengoptimalkan perannya dan dalam mewujudkan litbang satu pintu, termasuk bagaimana tata kelola yang dilakukan dalam rangka menyiasati keterbatasan dalam mewujudkan litbang satu pintu tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi peran litbang dalam mewujudkan litbang satu pintu di Kota Bandung.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan Optimalisasi Peran dan Fungsi Litbang dalam Mewujudkan Litbang Satu Pintu di Kota Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peran dan fungsi litbang dalam mewujudkan Litbang satu pintu di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman litbang dalam mewujudkan litbang satu pintu di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis upaya alternatif yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi bidang litbang dalam bappelitbang dalam mewujudkan litbang di Kota Bandung

Metode Penelitian

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penggunaan metode penelitian sangat berguna untuk acuan menganalisis dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kajian Tata Kelola Kelitbangan Dan Inovasi Daerah Kota Bandung Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pada metode penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data. Berdasarkan pendekatan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari studi lapangan yaitu observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Kelitbangan yang dilakukan oleh perangkat daerah Kota Bandung yang belum terpantau dan terkendali dengan baik berpengaruh terhadap lemahnya tindak lanjut hasil kelitbangan. Hasil kelitbangan memang sudah diarahkan untuk memberikan rekomendasi dan arahan pelaksanaan

program, namun tidak semua rekomendasi dan arahan tersebut dimanfaatkan oleh perangkat daerah maupun ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah Kota Bandung. Padahal, menurut Pasal 8 PP Nomor 12 Tahun 2017, Penelitian dan pengembangan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kebijakan dan program penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Keberadaan Badan Litbang Kota Bandung saat ini masih bergabung dengan lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Beberapa hal yang diperlukan dalam pembentukan Badan Litbang adalah sumber daya, dukungan anggaran, dukungan regulasi. Selama ini, kebutuhan akan dukungan tersebut diperoleh cukup baik dari *stake holder* yang terkait namun masih terdapat keinginan untuk mempertahankan organisasi kelitbangan seperti saat ini, mengingat masih rendahnya pemahaman *stake holder* tentang pentingnya keberadaan badan litbang Kota Bandung.

Belum optimalnya pemanfaatan dan tindak lanjut hasil kegiatan litbang Kota Bandung disebabkan juga karena sistem pengendalian mutu kegiatan litbang yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Bidang Litbang pada Bappelitbang belum leluasa dalam menilai, menyeleksi, memantau, mengevaluasi, kegiatan kelitbangan dan inovasi yang dilakukan oleh perangkat daerah lain, karena litbang mempunyai keterbatasan untuk mengetahui seluruh kegiatan kelitbangan dan inovasi di perangkat daerah.

Hasil kegiatan kelitbangan utama yang telah dilaksanakan litbang Kota Bandung, belum memperoleh perlindungan hak kekayaan intelektual. Padahal beberapa hasil kegiatan kelitbangan telah menghasilkan inovasi dan model yang menghasilkan konsep bagi pengetahuan baru dan penerapannya dapat ditiru oleh lembaga

litbang atau pemerintah daerah yang lain. Kegiatan kelitbangan yang menghasilkan inovasi, konsep ataupun model, sebenarnya memiliki potensi komersial yang dapat dikembangkan sebagai aset yang menjadi sumber pendapatan daerah.

Litbang memiliki kendala secara politis yakni belum mampu menjadi lembaga yang strategis karena tidak ada *Political will* terhadap hasil Litbang, maksudnya tidak semua hasil penelitian diakomodir oleh pimpinan, menunjukkan komitmen pimpinan (pimpinan perangkat daerah) masih rendah dalam mengapresiasi hasil penelitian. Masalah tata kelola pada Litbang di Bappelitbang Kota Bandung bisa dipecahkan melalui :

- (1) Seleksi bertahap dengan merekrut perekayasa, analis kebijakan dan peneliti;
- (2) Restrukturisasi;
- (3) Integrasi tata kelola

Simpulan

Berbagai keterbatasan, kekurangan dan kendala sebagaimana dijelaskan diatas menyebabkan hasil kegiatan kelitbangan utama belum memenuhi semangat terbentuknya litbang yang mana kegiatan litbang utama diharapkan dapat menjadi dasar terciptanya inovasi yang dapat mendukung kinerja penyelenggaraan pemerintah di Kota Bandung. Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan kebijakan lingkup Kota Bandung yang menjadi acuan pelaksanaan atau tata kelola kegiatan Kelitbangan dan Inovasi daerah, serta perumusan strategi yang harus ditempuh dalam peningkatan kapasitas kelembagaan dan penguatan kerjasama kelitbangan Kota Bandung.

Tata kelola kelitbangan dan inovasi daerah Lingkup Pemerintah Kota Bandung merupakan pedoman sekaligus sistem yang menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam seluruh aktivitas kelitbangan dan inovasi daerah di Kota Bandung.

Tingginya dinamika di bidang penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri, membutuhkan peran dan fungsi Litbang untuk memberikan dukungan kepada perangkat daerah, dalam rangka pelaksanaan program dan rekomendasi pelaksanaan kebijakan. Strategi yang dapat dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan litbang Kota Bandung, sebagai berikut :

- Mengembangkan dan memaksimalkan sarana penunjang, antara lain penggunaan *online system technology (E-Litbang)*, penyediaan pusat data analisis yang selalu terbaru, dan publikasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan berbagai Perangkat daerah di Kota Bandung.
- Strategi penguatan Badan Litbang difokuskan pada upaya-upaya perluasan cakupan substansi dan kualitas penelitian,
- Pemantapan fasilitasi serta penguatan infrastruktur kelembagaan dan sarana prasarana
- Penyediaan dan distribusi SDM aparatur/personil Litbang (peneliti, perekayasa, tim penunjang) yang tepat kompetensi dan jumlah pengalokasian anggaran kelitbangan.
- Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Fungsional Peneliti, Perekayasa, dan Analis Kebijakandan jumlah pengalokasian anggaran kelitbangan.

Dengan pelaksanaan strategi tersebut diatas, diharapkan tercapainya keberhasilan peningkatan kinerja litbang, yang ditunjukkan dengan meningkatnya mutu dan jumlah SDM litbang yang berkualitas, tersusunnya standarisasi operasional prosedur kegiatan litbang, meningkatnya prosentase hasil penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian litbang, keberhasilan menghasilkan inovasi-inovasi yang bisa diterapkan *stakeholder* dan bernilai komersial tinggi yang dapat digunakan pemangku kepentingan lainnya. Kelembagaan litbang dalam struktur pemerintahan Kota Bandung diharapkan dapat berperan strategis untuk mendorong pembangunan daerah. Semakin tinggi kapasitas litbang Kota Bandung, maka semakin besar peluang dalam menghasilkan konsep, model dan pilihan kebijakan yang akurat sebagai dasar dalam menentukan arah dan strategi tepat untuk mendorong keberhasilan pembangunan daerah. Pembangunan daerah yang berhasil berkontribusi pada keberhasilan pembangunan nasional secara signifikan. Untuk itu, sesuai amanat UU No 23 Tahun 2014, pembentukan institusi Litbang menjadi langkah strategis dalam mengembangkan kebijakan daerah berbasis riset (*research based policy*), sehingga dapat berperan secara efektif dan efisien meningkatkan kinerja pembangunan Kota Bandung.

Referensi :

Gibson, Ivan Cevich, Donelly, 2002. *Organisasi*. Penerbit : Binarupa Aksara. Jakarta

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.

Ryas Rasyid, *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, 2002, Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widia, hal. 14-16.

Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang (UU) No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2017 pasal 88 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 pasal 68 Tentang Badan Riset Dan Inovasi
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17

Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Operasional Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2006 Tentang Pemekaran Dan Pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung

Peraturan Wali Kota No. 288 tahun 2013 Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 413 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pada Lembaga Teknis Dan Dinas Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Bappelitbang Kota Bandung yang telah memberikan kesempatan dan wawasan terkait penerapan Bappelitbang Satu Pintu